

Analisis Tingkat Pengetahuan Wasit Atletik di Kabupaten Aceh Selatan

Zikrur Rahmat*, Ziko Fajar Ramadhan, Fadlu Rachman, Satria Armanjaya, Andri Prasetyo,
Felinda Sari, Ahmad Nuruhidin

Pendidikan Olahraga, Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: zikrur@students.unnes.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pemahaman wasit atletik tentang tingkat pengetahuan peraturan atletik pada wasit atletik di kabupaten aceh selatan provinsi aceh peraturan yang diteliti adalah pada nomor lari. Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif non eksperimen. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif atau statistik. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi para profesional dan peneliti di bidang trek dan lapangan, serta bahan penilaian bagi masyarakat sekitar. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan non eksperimental. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 16 wasit. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 16 wasit atletik yang ada di kabupaten aceh selatan terdapat 2 orang wasit (12,5%) yang mendapatkan hasil sangat baik, kemudian 13 orang wasit (81,25%) mendapatkan nilai baik dan 1 orang wasit (6,25%) mendapatkan nilai cukup. Kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan tentang peraturan perwasitan atletik di kabupaten aceh selatan masuk dalam kategori baik kemudian untuk peningkatan pengetahuan yang lebih lanjut dapat menjadi perhatian bagi persatuan atletik seluruh indonesia khususnya kabupaten aceh selatan provinsi aceh supaya dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas wasit atletik yang berada dikabupaten tersebut.

Kata kunci: analisis; wasit; atletik

Abstract. This study aims to determine the level of understanding of athletic referees about the level of knowledge of athletic rules in athletic referees in South Aceh district, Aceh province, the regulations studied are on running numbers. This research method is quantitative research with a non-experimental descriptive approach. Quantitative research is used to analyze quantitative or statistical data. The research results can be used as a reference for practitioners and academics in the field of athletics and can be used as evaluation material for related parties. The type of research used is quantitative with a non-experimental descriptive approach. The sample in this study were 16 referees. Based on the research results obtained from 16 athletic referees in South Aceh district, there were 2 referees (12.5%) who got very good results, then 13 referees (81.25%) got good grades and 1 referee (6.25%) get enough value. The conclusion is that the level of knowledge about athletics refereeing regulations in South Aceh district is in the good category, then further knowledge improvement can be a concern for athletic associations throughout Indonesia, especially South Aceh district, Aceh province so that they can improve and maintain the quality of athletic referees in the district.

Keywords: analysis; refereeing; athletics

How to Cite: Rahmat, Z., Ramadhan, Z. F., Rachman, F., Armanjaya, S., Prasetyo, A., Sari, F., & Nuruhidin, A. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan Wasit Atletik di Kabupaten Aceh Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 965-968.

PENDAHULUAN

Atletik merupakan cabang olahraga yang meliputi lari, jalan, lempar dan lompat dan menjadi olahraga tertua dalam peradaban manusia (Yulmiando et al., 2021). Olahraga ini dalam budaya Inggris dan banyak negara lainnya dikenal sebagai atletik yang artinya atletik. Seorang atlet yang terlibat dalam atletik disebut sebagai atlet (athlete) (Taroreh & Satria, 2020). Atletik sering disebut sebagai mother of sport. Karena atletik terdiri dari unsur-unsur gerak esensial yang menjadi dasar banyak olahraga, yaitu lari, jalan, lempar, dan lompat (Candra, Budiyanto, & Sobihin, 2020). Berjalan, berlari, melempar dan melompat adalah bentuk gerak dasar manusia yang paling primitif dan alami, dan

juga gerak yang sangat penting dan tak tergantikan bagi kehidupan manusia. Orang pertama di dunia harus berjalan, berlari, melempar, dan melompat untuk mempertahankan dan mempertahankan kelangsungan hidup mereka (Sadrizal & Ridwan, 2018).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa atletik adalah olahraga yang sudah tua dan berkembang seiring dengan aktivitas alamiah manusia, yang terdiri dari unsur-unsur gerak utama dibalik banyak olahraga yaitu lari, jalan, lempar dan lompat. merupakan pelopor olahraga perkembangan olahraga di seluruh dunia karena unsur gerak dasar yaitu lari, jalan, lempar dan lompat (Dimiyati, 2017).

Setiap perlombaan khususnya perlombaan atletik, ada atlet dan juri dalam kompetisi. Wasit

adalah wasit antara pemain yang bersaing. Menurut Sukendro & Yuliawan, (2019) bahwa "Wasit harus menjamin bahwa peraturan perlombaan di taati dan dia harus menyelesaikan semua masalah yang muncul selama kompetisi." Seorang wasit olahraga dalam mengarahkan pertandingan sudah tidak asing lagi, karena wasit memahami aturan dan memiliki kualifikasi yang cukup untuk menjadi wasit atletik ketika wasit atletik tidak memenuhi persyaratan dan persyaratan atletik. -Aturannya, wasit tidak bisa mengarahkan pertandingan Pertandingan atletik dan yang bukan wasit olahraga, tidak mungkin menyelenggarakan pertandingan olahraga tanpa wasit. Tugas wasit dalam penyelenggaraan pertandingan atletik sangatlah besar, bahkan peranannya seperti seorang raja dalam suatu pertandingan suatu pertandingan, apapun keputusan wasit dalam suatu pertandingan suatu pertandingan tidak dapat di pertanyakan oleh siapapun. berprestasi. Wasit sangat penting dalam semua kompetisi olahraga yang diselenggarakan (Wicaksono, 2018).

Wasit atletik dalam memimpin pertandingan tidak boleh sewenang-wenang dalam mengambil keputusan, harus memperhatikan kaidah etika wasit olahraga, tidak boleh berat sebelah, dalam memimpin pertandingan wasit olahraga harus tidak memihak dan adil serta mengikuti garis kebenaran untuk mencari kebenaran (Putri & Suripto, 2021). Dalam suatu pertandingan, wasit yang diibaratkan seorang raja, tetap harus menghormati atlet apabila atlet memprotes keputusan wasit, dan wasit harus menghormati atlet serta membuat pernyataan yang jelas dan tegas bahwa tidak lama lagi pertandingan akan dilanjutkan. . hingga akhirnya wasit atletik harus mengikuti etika yang lemah lembut dan tegas dalam melakukan pertandingan atletik agar pertandingan berjalan sempurna (PASI, 2002:20). Wasit olahraga yang bertanggung jawab atas kompetisi harus berdiri di atas garis kebenaran. Wasit berperan penting dan harus memahami aturan aturan dalam perlombaan (Wicaksono, 2018).

Seorang wasit harus memiliki sikap yang baik dan terpuji dalam menghadapi pihak pihak yang terkait dalam kejuaraan atau pertandingan tidak boleh bersikap sombong atau arogan harus mau melayani pihak pihak yang membutuhkan dengan rendah hati. Seorang wasit harus memiliki pengetahuan dan pengertian yang cukup tentang peraturan pertandingan yang setiap tahunnya mengalami perubahan dan penyempurnaan.

Seorang wasit harus dapat mengimplementasikan segala peraturan sebagai mana mestinya sesuai pedoman perwasitan atletik dan seorang wasit harus memiliki sifat netral dalam memimpin pertandingan supaya tidak merugikan. Seorang wasit harus dapat mengontrol jalannya pertandingan dengan baik. Pada kenyataan dilapangan masih ada wasit yang tidak konsisten dan tidak tegas pada pengambilan sebuah keputusan, tidak netral, tidak tegas, tidak adil, tidak realistis dan tidak kontrol. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan wasit atletik di kabupaten aceh selatan provinsi aceh.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang tidak memiliki pendekatan deskriptif-eksperimental. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dirancang untuk menganalisis data kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2015). Penelitian non-eksperimental adalah penelitian yang tidak menawarkan perlakuan atau intervensi tertentu terhadap variabel penelitian. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif deskriptif non-eksperimental adalah penelitian yang tidak mencampuri variabel penelitian dan yang tujuannya untuk menggambarkan fakta-fakta fenomena dengan menggunakan analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian ini menggunakan fakta ekspositori yang bertujuan untuk mengkaji peristiwa yang terjadi. Sebuah studi paparan memiliki fitur yang paling penting, yaitu data yang diperoleh setelah kejadian. Sampel adalah bagian dari populasi dan benar-benar mewakili atau mewakili populasi yang ada. Sampel penelitian ini terdiri dari 16 arbiter yang beroperasi di Kabupaten Aceh Selatan.

Instrumen penelitian adalah alat yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian. Perangkat juga bekerja dalam mengukur variabel penelitian yang diamati (Matthew & Huberman, 2014). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan skor persentase akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman wasit terhadap peraturan atletik. Informasi yang diperoleh dievaluasi secara kuantitatif, sehingga setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan setiap jawaban yang salah diberi skor 0. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner adalah 30, sehingga skor maksimum adalah 30 dan skor minimum

adalah 30. Skor tersebut adalah 0. Rumus yang digunakan untuk menentukan frekuensi relatif adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$N \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

F : frekuensi

N : jumlah subjek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa baik pemahaman wasit terhadap peraturan atletik. Informasi peraturan olahraga yang diterima oleh wasit olahraga disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Kuisisioner

No	Kategori	Interval	Hasil	Frekuensi
1	Sangat Baik	25 - 30	2	12,5 %
2	Baik	19 - 24	13	81,25 %
3	Cukup	13 - 18	1	6,25 %
4	Kurang	7 - 12	-	
5	Sangat Kurang	1 - 6	-	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 16 wasit atletik yang ada di kabupaten aceh selatan terdapat 2 orang wasit (12,5%) yang mendapatkan hasil sangat baik, kemudian 13 orang wasit (81,25%) mendapatkan nilai baik dan 1 orang wasit (6,25%) mendapatkan nilai cukup Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan tingkat pemahaman terhadap regulasi atletik pada wasit atletik di kabupaten aceh selatan tergolong dalam kategori baik hanya ada 1 orang wasit yang masuk dalam kategori cukup dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa wasit atletik di kabupaten aceh selatan sudah paham tentang peraturan atletik dan tugas seorang Wasit harus memastikan bahwa aturan (dan ketentuan khusus) dari kompetisi dipatuhi dan dia harus menyelesaikan setiap masalah yang muncul selama kompetisi (termasuk di area pemanasan, di ruang telepon, setelah kompetisi sampai pengumuman hasil pertandingan). upacara) maupun yang tidak termasuk dalam peraturan (peraturan khusus), bila perlu atau penting, bersama-sama dengan perwakilan teknis. Wasit tidak diperbolehkan bertindak sebagai juri tetapi di bolehkan untuk mengambil tindakan atau keputusan sesuai Peraturan berdasarkan hasil observasinya.

Pemahaman adalah proses kognitif karena melibatkan aktivitas otak. Domain kognitif dibagi menjadi enam level: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Rumini, 2015). Pemahaman merupakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada mengetahui dan mengingat. Pemahaman terbentuk ketika ada informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Pemahaman dapat

diukur dengan pengukuran, pemberian nilai atau angka berdasarkan kriteria tertentu (Elisyah, Tangkudung, Puspitorini, & Kristina, 2020). Dalam hal ini mengacu pada pemahaman wasit. Lari, lompat, dan lempar adalah aktivitas manusia yang tumbuh dan berkembang seiring dengan aktivitas alami manusia yang terdapat dalam kompetisi atletik. Karena bobot nomor guling berbeda untuk wanita dan pria, hal ini harus diketahui wasit atletik (Hamzah, Mu'arifin, Heynoek, Kurniawan, & Kurniawan, 2020).

Penelitian terdahulu terkait kepuasan atlet terhadap kinerja wasit atletik yaitu pada PORPROV VIII di Kabupaten Parigi Moutong berdasarkan kemampuan wasit/umpire dengan rata-rata 50,05 dan rentang 46,99 hingga 53,10 berada pada kategori sedang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kepuasan atlet pada Pekan Olahraga Provinsi VIII Kabupaten Parigi Moutong "rata-rata" dalam kaitannya dengan faktor profesionalisme wasit/juri. Hal ini karena sebagian atlet yang mengikuti pertandingan merasa puas dan sebagian lagi tidak puas dengan profesionalitas wasit/umpire dalam menjalankan pertandingan. Misalnya pada poin-poin angket dimana atlet merasa tidak puas yaitu. kurangnya otoritas wasit/umpire dalam mengarahkan pertandingan. Poin pertanyaan di mana para atlet puas yaitu. H. mengarahkan pertandingan, wasit/umpire boleh netral atau tidak memihak dan wasit/umpire akan memberikan instruksi sebelum dimulainya pertandingan (Mydi & Humaedi, 2019).

Pengetahuan wasit atletik harus selalu di perhatikan untuk menunjang kinerja dalam memimpin sebuah pertandingan lokal maupun

nasional. Kinerja wasit sangat menjadi sorotan dari atlet yang bertanding. Keputusan wasit yang kontroversi membuat atlet menjadi merasa di rugikan. Imbasnya prestasi yang harusnya bisa di capai atlet menjadi merasa tidak bersemangat mengikuti perlombaan. Profesional wasit harus terus di tumbuhkan, karena wasit sangat menentukan di sebuah perlombaan khususnya atletik.

SIMPULAN

Simpulan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa tingkat pengetahuan tentang peraturan perwasitan atletik di kabupaten Aceh Selatan masuk dalam kategori baik kemudian untuk peningkatan pengetahuan yang lebih lanjut dapat menjadi perhatian bagi persatuan atletik seluruh Indonesia khususnya kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh supaya dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas wasit atletik yang berada di kabupaten tersebut.

REFERENSI

- Candra, A. Rani D., Budiyanto, K. S., & Sobihin, S. (2020). Analisis Karakteristik Psikologi Atlet Atletik Berdasarkan Nomor Event Lari, Lempar, dan Lompat. *Jurnal MensSana*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24036/jm.v5i1.128>
- Dimiyati, A. (2017). Pengembangan Model Permainan Atletik Anak Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lari Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SLB Negeri Kabupaten Karawang. *Journal Sport Area*, 2(2), 19–26. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(2\).1031](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(2).1031)
- Elisyah, V., Tangkudung, J., Puspitorini, W., & Kristina, P. (2020). Effectiveness of The Use of Basic Athletic Motion Learning Model Based on Traditional Games to Improve Skills at Run 40 Meters. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 9(1), 28–32. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/pesh>
- Hamzah, H., Mu'arifin, M., Heynoek, F., Kurniawan, R., & Kurniawan, A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Discovery Learning Materi Gerak Lokomotor Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(8), 384–394. <https://doi.org/10.17977/um062v2i82020p384-394>
- Matthew, B. M. A. M., & Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis* (Third edit). Arizona State University.
- Mydi, A., & Humaedi. (2019). Tingkat Kepuasan Atlet Atletik Pada Porprov VIII Di Kabupaten Paragi Moutang. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 7(2).
- PASI, P. (2002). *Buku Pedoman Lomba Atletik Seri 3 Nomor Lempar*. Jakarta.
- Putri, E., & Suropto, A. (2021). Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Di Kabupaten Kendal Tahun 2019. 2(2), 497–503.
- Rumini. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20–27.
- Sadrizal, & Ridwan, M. (2018). Pengaruh Metode Latihan Circuit Training Terhadap Peningkatan Kemampuan Lari 100 Meter Atletik. *Journal Patriot*, 292–298.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendro, & Yuliawan, E. (2019). Dasar Dasar Atletik. In *Dasar-dasar Atletik*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Taroreh, B. S., & Satria, M. H. (2020). Implementasi Permainan Cba Pada Pembelajaran Atletik Sebagai Solusi Alternatif Melestarikan Permainan Tradisional Di Sumatera Selatan. *Curere*, 4(1).
- Wicaksono, A. (2018). Videotapes Feedback Untuk Meningkatkan Prestasi Atlet Nomor Lempar Lembing. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 3(1), 33–41.
- Yulmiando, R., Andriansyah, Antoni, P., Dahrial, Pratama, N., Wilastri, D., ... Putra, E. (2021). Pelatihan Dasar Atletik Nomor Lari Pada Mahasiswa Prodi Prnjaskesrek Universitas Islam Indragiri. *TRIMAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.58707/trimas.v1i1.108>